

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologis adalah penelitian mendalam tentang apa arti pengalaman bagi seseorang. Pada intinya, ini menyangkut penelitian pengalaman sehari-hari manusia untuk mempelajari kesamaan merasakan pengertian dan makna yang mereka buat dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain (Bliss, 2016). Creswell (2014) mengemukakan bahwa kriteria terbaik untuk menentukan penggunaan fenomenologi adalah ketika masalah penelitian membutuhkan yang mendalam pemahaman tentang pengalaman manusia yang umum bagi sekelompok orang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data hasil penelitian, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan (observasi), dan sebagainya yang menyangkut kelompok atau individu mengenai masalah sosial (Creswell, 2014).

### 3.2 Unit Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap penerimaan diri pada *gay* secara fenomenologis dengan menggunakan teori Germer (2009), sehingga unit analisisnya meliputi tahap penghindaran, keingintahuan, toleransi, membiarkan begitu saja, dan persahabatan.

### 3.3 Subjek

Menurut Hanurawan (2016) dalam penelitian kualitatif peneliti membangun hubungan erat dengan jumlah orang yang terbatas dimana orang tersebut yang akan menjadi partisipan penelitian. Pemilihan jumlah orang yang terbatas tersebut dilakukan berdasarkan alasan kemudahan untuk memperoleh data secara mendalam.

Penentuan subjek penelitian ditentukan berdasarkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Laki-laki yang memiliki orientasi *gay*.
2. Berumur 23 tahun, yang termasuk kategori remaja dan memiliki perkembangan kognitif, emosi, sosial dan moral yang lebih baik dari masa anak-anak (lebih matang). Pendapat ini didasarkan pada Kusmiran (2014)

yang menyatakan bahwa remaja adalah individu berusia 10-24 tahun. Pada masa remaja, individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada dalam tingkatan yang sama, terutama dalam hak. Individu juga mengalami transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir yang memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa (Piaget dalam Hurlock, 2009). Tingkat pemahaman semakin baik karena kemampuan berpikir abstrak juga berkembang pesat.

### 3. Berstatus sebagai mahasiswa aktif.

Individu sebagai mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan berpikir abstrak yang semakin pula, sehingga kemampuan mahasiswa dalam penalaran dan pengambilan keputusan pun semakin baik.

Pemilihan subjek yang sesuai dengan penelitian ini adalah secara purposif, yaitu dipilihnya dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampling purposif digunakan dalam situasi dimana peneliti memilih kasus untuk tujuan tertentu, yaitu individu yang memiliki orientasi seksual *gay*, berusia 23 tahun dan berstatus mahasiswa aktif. *Purposive sampling* dipilih karena meneliti kasus unik yang sangat informatif dan ingin mengidentifikasi jenis kasus tertentu dengan investigasi secara mendalam (Kreuger & Neuman, 2006).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dengan yang diwawancarai (subjek) yang dilakukan secara intens atau terlibat dalam kehidupan subjek. Wawancara yang dilakukan juga termasuk wawancara semi struktur, yaitu menggunakan pedoman wawancara namun tetap bersifat dinamis atau memberikan ruang untuk berkembang sesuai dengan situasi yang ada saat wawancara (Aan & Djam'an, 2012). Dengan demikian, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek untuk mendapatkan segala informasi mengenai tahap-tahap penerimaan diri sebagai *gay* yang dilakukan dengan semi struktur dan mendalam.

Pada wawancara ini, peneliti berperan sebagai alat pengumpul data yang utama dengan didukung oleh pedoman wawancara, alat tulis (bolpoin dan buku),

dan handphone sebagai alat perekam wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini meliputi:

1. Latar belakang individu, seperti karakteristik demografi dari individu (usia, jenis kelamin, pendidikan, urutan anak, dan alamat) dan hubungan dengan anggota keluarga, serta kejadian-kejadian dalam keluarga yang dapat menjadi sumber traumatik bagi individu.
2. Latar belakang lingkungan, seperti hubungan individu dengan orang lain/ lingkungan dan kejadian-kejadian dalam lingkungan sosial yang dapat menjadi sumber traumatik bagi individu.
3. Tahap-tahap penerimaan pada *gay* dengan didasarkan pada teori Germer, yaitu penghindaran, keingintahuan, toleransi, membiarkan begitu saja, dan persahabatan.

Metode pengumpul data yang lain dalam penelitian ini adalah observasi, suatu upaya pengumpulan data yang dilakukan dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian (Creswell, 2014). Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi reaksi verbal dan non verbal selama proses wawancara, yang digunakan untuk mendukung hasil wawancara.

### **3.5 Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian diuji melalui triangulasi, yaitu pendekatan multimetode dalam pengumpulan dan analisis data. Triangulasi data juga berarti mengkaji suatu fenomena tunggal dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda sehingga diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Triangulasi pada hakikatnya usaha mengurangi bias dalam proses pengumpulan data dan analisis data melalui proses pengecekan data atau informasi secara mutimetode (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan dua langkah dari triangulasi, yaitu sumber data dan teori. Triangulasi sumber data adalah mengurangi bias dengan menggunakan lebih dari satu sumber data (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan dua kelompok sumber data, yaitu subjek (3 orang) dan informan (3 orang). Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari subjek dan informan, serta membandingkan antar kasus yang ada (persamaan dan perbedaan).

Triangulasi teori adalah mengurangi bias individual dari peneliti terkait temuan penelitian, yang dilakukan dengan cara membandingkan temuan dengan teori-teori (Creswell, 2014). Peneliti mengkaji temuan hasil dengan teori yang digunakan dalam penelitian (khususnya Teori Penerimaan Diri dari Garmer) dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan temuan penelitian.

Selain dua triangulasi di atas, untuk meningkatkan keabsahan data maka peneliti juga melakukan kedalaman pemahaman, dengan mencermati isi hasil wawancara, serta berhati-hati dalam menganalisis dan menginterpretasi data, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hasil penelitian (Creswell, 2014). Berkaitan dengan kedalaman pemahaman ini, maka pemeriksaan hasil wawancara dilakukan beberapa kali dalam rangka diperoleh pemahaman yang memadai dan kredibel. Hasil skema penelitian yang sudah dibuat kemudian di konfirmasi ke subjek, untuk lebih mendapatkan kepastian bahwa yang dipahami peneliti sudah sesuai dengan pemahaman subjek

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Keutamaan dari pendekatan ini adalah konsep *epoche*. Konsep *epoche* (jangka waktu) adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk menunda interpretasi tentang apa yang dikatakan oleh subjek. Jadi, interpretasi hasil penelitian dilakukan setelah ditemukan dasar pemahaman fokus yang diteliti dari perspektif subjek. Pada penelitian ini, interpretasi mengenai penerimaan orientasi gay didasarkan pada perspektif subjektif para subjek.

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu (Creswell, 2014):

1. Peneliti mulai mendeskripsikan menyeluruh mengenai pengalamannya  
Pada tahap ini hasil wawancara dibuat transkrip dan dilakukan proses pemilahan data sesuai tujuan penelitian. Data yang tidak relevan direduksi, sedangkan data yang kurang nantinya dilengkapi dengan melakukan wawancara kembali kepada subjek. Inti dari proses ini adalah menemukan data-data yang relevan untuk mendeskripsikan tahap-tahap penerimaan diri gay dari hasil wawancara subjek.

2. Deskripsi Tekstural

Data penelitian kemudian dianalisis secara analisis isi (*content analysis*) berdasarkan deskripsi tekstural. Hasil analisis isi ini berupa adanya koding data.

3. Deskripsi Struktural

Hasil koding kemudian dianalisis secara struktural dengan mendasarkan pada teori yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, analisis struktural dilakukan dengan mendasarkan pada teori penerimaan diri dari Germer dan teori lainnya yang telah dijabarkan di bab 2.

4. Gambaran Makna akan Fenomena

Tahap ini memberikan interpretasi dari hasil analisis tekstural dan struktural berupa pemahaman dari subjek mengenai tahapan penerimaan dirinya terkait orientasi gay yang dimiliki. Gambaran ini selain disajikan secara narasi juga disertai tabel dan gambar, supaya mudah dipahami oleh pembaca.

